

## BAB II

### KRISIS KEUANGAN YUNANI, LANGKAH-LANGKAH YANG TELAH DILAKUKAN DAN DAMPAK KRISIS INI

#### A. Penyebab Krisis Yunani

Seperti yang kita ketahui bahwa pemerintah harus melakukan kegiatan-kegiatan guna meningkatkan kesejahteraan ekonomi, sosial, budaya maupun politik bangsanya. Kegiatan-kegiatan ini perlu ditunjang oleh pengeluaran-pengeluaran pemerintah yang pada gilirannya, pengeluaran pemerintah tersebut harus dibiayai dengan penerimaan pemerintah. Banyak sumber penerimaan pemerintah, namun sumber penerimaan utama adalah dari pajak, pinjaman, dan pencetakan uang.<sup>24</sup>

Salah satu masalah dalam pembangunan ekonomi adalah masalah-masalah sumber dana baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri yang berupa pinjaman negara (hutang negara). Hasil dari hutang negara ini memainkan peranan yang sangat penting baik sebagai sumber dana pada saat terjadinya pinjaman maupun pada saat harus melunasi hutang tersebut. Hal itulah yang dialami terutama oleh negara-negara yang sedang dalam masa perkembangan.

Saat ini Yunani sebagai salah satu negara yang sedang berkembang yang terletak di selatan Benua Eropa (lihat Lamp. 1), sedang mengalami krisis ekonomi

---

<sup>24</sup> M. Suparmoko, *Keuangan Negara Dalam Teori dan Praktek*, Yogyakarta: BPFE, 2000, hal. 241-242.

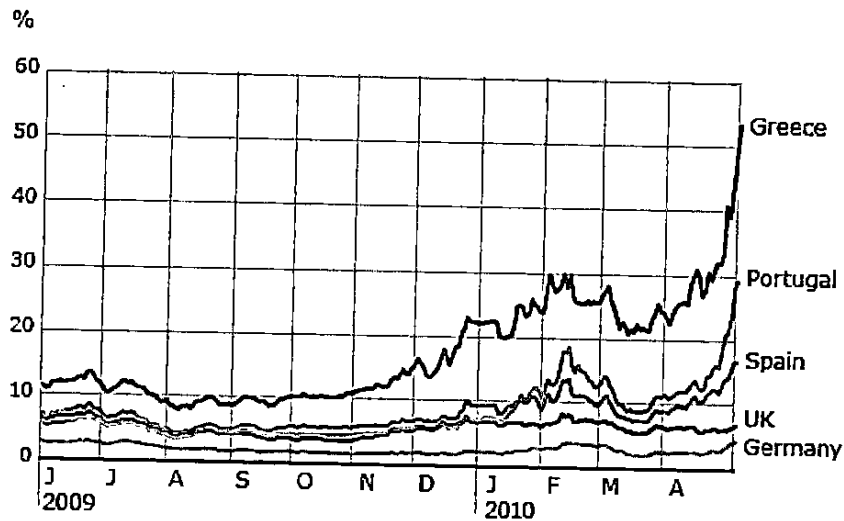
terburuk sejak terjadinya Perang Sipil Yunani 60 tahun yang lalu.<sup>25</sup> Salah satu penyebab terjadinya krisis Yunani adalah meningkatnya utang Yunani yang mencapai 300 miliar euro.<sup>26</sup> Yunani telah hidup melewati kemampuannya dalam beberapa tahun ini, dan meningkatnya tingkat hutang telah menimbulkan ketegangan yang besar dalam ekonomi negara. Pemerintah Yunani banyak meminjam dan terlalu menghambur-hamburkan anggaran selama satu dekade terakhir. Selama kurun waktu tersebut juga terjadi pengeluaran publik yang terus melonjak dan kenaikan upah berlipat ganda. Oleh sebab itu, pendapatan dari pajak terus ditekankan karena adanya pengelakan pajak yang terus meluas.

Defisit anggaran Yunani tahun 2009 mencapai 13,6% dari GDP. Nilai ini adalah nilai tertinggi di Eropa dan lebih dari empat kali lipat berada di atas batas peraturan zona euro. Tingkat hutang Yunani yang tinggi berarti bahwa investor akan lebih berhati-hati untuk meminjamkan uangnya lebih banyak lagi, dan menuntut bayaran yang lebih tinggi lagi untuk melakukan pemberian pinjaman tersebut.

---

<sup>25</sup> *Greece's 'death spiral'* (diakses 10 Januari 2010); diunduh dari <http://news.bbc.co.uk/2/hi/europe/8649653.stm>.

<sup>26</sup> *Tolak Restrukturisasi, Yunani Siap Lunasi Utang* (diakses 20 Oktober 2010); diunduh dari <http://tribunjabar.co.id/read/artikel/29593>.



Source: CMA DataVision

#### Kemungkinan Negara-negara yang tidak bisa membayar hutangnya<sup>27</sup>

Dalam sepuluh tahun terakhir, ekonomi Yunani tercatat mengalami pertumbuhan yang meningkat dan kesuksesan yang luar biasa dengan pertumbuhan GDP mencapai 3¾% per tahun, jika membandingkan dengan pertumbuhan zona euro yang hanya 2%. Khususnya, setelah tahun 2001, tingkat pertumbuhan mengalami percepatan secara signifikan, terutama didorong dengan persiapan penyelenggaraan Pertandingan Olimpiade 2004. Sebagai hasilnya, standar kehidupan meningkat dari 84½% pada tahun 1997 menjadi hampir 95% pada tahun 2007. Namun, walaupun mengalami pertumbuhan yang tinggi, defisit pemerintah rata-rata tetap baik diatas 3% selama periode tersebut (dengan maksimal mencapai 7½% GDP pada tahun 2004).

<sup>27</sup> Q&A: *Greece's economic woes* (diakses 10 Januari 2011); diunduh dari <http://news.bbc.co.uk/2/hi/business/8508136.stm>.

Selama periode tersebut juga, kebijakan makro ekonomi penyesuaian stabilitas harga menurunkan tingkat inflasi dari diatas 5% diakhir tahun 1990-an menjadi sekitar 3% pada tahun 2007, tetapi perbedaan dengan zona euro masih tetap tinggi pada sekitar angka 1¼%. Keadaan ini tidak hanya apa yang dinamakan dengan efek Balassa-Samuelson, tetapi juga pada faktor-faktor struktural yang berhubungan dengan kegagalan pemanfaatan pasar domestik. Sehingga yang terjadi pertumbuhan upah nominal melebihi perolehan produktivitas, mendorong harga buruh, dan mengikis daya saing ekonomi Yunani.

Kombinasi dari pertumbuhan ekonomi yang tinggi, ketidakseimbangan fiskal, dan memburuknya daya saing pada akhir dekade, memperburuk keseimbangan eksternal ekonomi Yunani, dengan nilai defisit tertinggi mencapai 14% GDP pada tahun 2007 dan sedikit menurun pada tahun 2008 menjadi 12¾%. Perkembangan ini terjadi karena meningkatnya defisit perdagangan barang, yang tercatat sebesar 17% GDP pada tahun 2008. Secara spesifik, hasil ekspor barang mengalami kemerosotan, sedangkan impor barang mengalami peningkatan karena meningkatnya permintaan domestik. Dalam perdagangan jasa yang terjadi justru sebaliknya. Keuntungan yang diperoleh dari ekspor jasa mengalami peningkatan mencapai lebih dari 8% GDP pada tahun 2008, 2% lebih tinggi daripada tahun 1997. Bagaimanapun juga, peningkatan ini digunakan untuk menutupi kerugian akibat menurunnya keseimbangan perdagangan barang.

Sedikitnya jumlah barang yang diekspor dapat juga dijelaskan dengan struktur geografi perdagangan eksternal. Hampir setengah dari jumlah ekspor

negara-negara Balkan, Turki, dan Afrika Utara. Walaupun negara-negara ini tercatat memiliki tingkat pertumbuhan yang tinggi, ukuran pasar mereka relatif lebih kecil jika dibandingkan dengan negara-negara zona euro. Selain itu, ekspor juga meningkat ke negara-negara dengan ketidakstabilan ekonomi yang tinggi (Afrika Utara dan Eropa Timur), dan negara-negara tersebut juga jauh dari harapan untuk mengalami pertumbuhan yang lebih tinggi. Hal ini juga semakin memperburuk pelaksanaan perdagangan eksternal Yunani.

Pertumbuhan ekonomi Yunani selama satu dekade terakhir didasari dengan pengendalian yang tidak benar. Dengan total rata-rata pertumbuhan GDP sebesar 4 persen per tahun pada tahun 2000-2009, melawan pertumbuhan zona euro yang hanya 2 persen, rentang pendapatan Yunani dengan pendapatan rata-rata negara zona euro lainnya diturunkan dari 25% menjadi sekitar 10%. Hal ini membuat ledakan permintaan dalam negeri, khususnya konsumsi dan investasi perumahan. Meningkatnya pendapatan yang tinggi, pertumbuhan kredit yang cepat, yang didukung oleh liberalisasi sektor finansial dan tingkat suku bunga yang rendah, dan juga kebijakan fiskal yang longgar membuat pertumbuhan Yunani semakin naik. Selama periode 2000-2009, perdagangan eksternal menjadi penahan pertumbuhan dan nilai ekspor dalam GDP turun dari 25% menjadi 19%.

Terjadinya ledakan permintaan domestik dan lemahnya daya saing eksternal menyebabkan meningkatnya ketidakseimbangan eksternal dengan cepat. Meningkatnya pendapatan secara konsisten melebihi perolehan produktivitas selama satu dekade terakhir, merefleksikan dampak dari meningkatnya

... dan ... Hasil dari meningkatnya ULC (Unit Labour Cost) kemudian

menurunkan daya saing eksternal Yunani. Kemudian, kombinasi antara meningkatnya permintaan domestik dan memburuknya daya saing eksternal menyebabkan memburuknya defisit pemerintah, yang puncaknya mencapai 14% dari GDP pada tahun 2009.

Selain itu, juga terjadi ketidakseimbangan fiskal yang tinggi di Yunani. Sejak Yunani mengeluarkan program stabilitas ekonomi pertamanya pada Desember tahun 2000 (tidak lama setelah Yunani memutuskan untuk mengadopsi euro), Yunani tidak pernah mencapai target yang diinginkan. Buruknya, keseimbangan yang diinginkan tidak pernah berada dibawah 3% dari GDP. Target fiskal secara konsisten dihentikan, walaupun lingkungan ekonomi sedang ramah atau mendukung, karena pengeluaran yang berlebihan, penghindaran pajak, dan proyeksi pajak yang terlalu optimistik. Sektor pemerintah yang tumbuh dari 44% pada tahun 2000 menjadi 50% dari GDP pada tahun 2009, tidak hanya menyerap pembiayaan eksternal yang tersedia, tetapi juga mendesak sumber daya yang dimiliki sektor pribadi dan oleh karena itu melemahkan perekonomian. Selain itu, sistem pensiun dan kesehatan yang tidak disusun secara baik menjadi sebuah ancaman untuk keuangan publik jangka panjang.

Ketidakseimbangan fiskal dan ketidakseimbangan eksternal membawa pada meningkatnya hutang pemerintah dan hutang eksternal secara signifikan. Pada tahun 2009, hutang kotor pemerintah mencapai 115% dari GDP, meningkat 103% dari GDP pada tahun 2000, dan hutang bersih eksternal hampir mencapai 100% dari GDP, meningkat 45% dari GDP pada tahun 2000. Sekitar  $\frac{3}{4}$  total hutang eksternal dimiliki oleh sektor publik dan memiliki batas waktu

pembayaran yang lama. Secara keseluruhan, akumulasi dari ketidakseimbangan ekonomi makro, daya simpan masyarakat dan hutang eksternal yang besar, daya saing eksternal yang lemah, sistem pensiun yang tidak baik, dan lemahnya institusi, membuat Yunani mudah terserang meningkatnya resiko keseganan dalam pasar modal internasional.

Pada tahun 2009, pemerintah Yunani merevisi defisitnya dari sekitar 6% menjadi 12,7%. Pada bulan Mei 2010, defisit pemerintah Yunani berada pada sekitar angka 13,6%. Sedangkan, hutang pemerintah Yunani mencapai sekitar 216 miliar euro pada bulan Januari 2010. Pasar obligasi pemerintah Yunani dipercayakan oleh investor asing, lebih dari 70% obligasi pemerintah Yunani dipegang oleh pihak luar.

Selain itu juga, Yunani memiliki produk dan pasar buruh yang keras. Yunani memiliki kelemahan dalam melaksanakan banyak kebijakan struktural. Hal ini sudah memberikan pengaruh dalam ekonomi Yunani di masa lalu. Ini dapat terlihat dari tingkat kreativitas buruh dan pekerja Yunani yang relatif rendah, yang mana hanya beberapa dari mereka yang memiliki jumlah jam kerja yang tinggi.

Kemudian, krisis global tahun 2008-2009 juga semakin memperlihatkan kelemahan Yunani. Sebagai contohnya, buruknya sentimen pasar terhadap Yunani di awal tahun 2010. Penurunan itu memakan banyak korban pada keuangan publik. Pengeluaran yang berlebihan dan pendapatan pemerintah yang menurun  
... defisit pemerintah menjadi sekitar 13,6% dari GDP pada tahun

2009, sedangkan hutang pemerintah mencapai 115% dari GDP pada akhir tahun 2009.<sup>28</sup> Padahal ada beberapa kriteria dalam bidang ekonomi yang wajib dimiliki oleh negara-negara calon anggota Uni Eropa, antara lain :

1. Defisit pemerintah yang tidak boleh melampaui 3% dari GDP. Jika melampaui angka tersebut maka harus dilakukan penurunan secara substansial dan terus- menerus hingga mencapai 3%.
2. Hutang pemerintah tidak boleh melampaui 60% dari GDP. Jika tidak, rasio hutang diturunkan secara signifikan hingga bergerak ke level 60%.
3. Negara anggota harus mencapai stabilitas rata-rata nilai tukar sedikitnya selama dua tahun menurut aturan yang ditetapkan oleh mekanisme rata-rata nilai tukar Eropa yang menunjukkan level fluktuasi yang diperbolehkan.
4. Rata-rata nominal suku bunga jangka panjang yang diajukan oleh negara-negara pengaju tidak boleh melebihi 2% rata-rata tingkat suku bunga.<sup>29</sup>

Krisis global yang dimulai tahun 2008 ini juga memberikan efek yang besar pada perekonomian Yunani. Dua industri terbesar yang dimiliki Yunani, yaitu pariwisata dan perkapalan, turun sebesar 15% pada tahun 2009. Selain itu, kemerosotan posisi fiskal sedikit terlambat diungkapkan karena adanya kekurangan yang serius dalam sistem statistik dan laporan Yunani. Terlambatnya implementasi dalam memperbaiki keadaan ini membuat pasar mengkhawatirkan

---

<sup>28</sup> *The Economic Adjustment Programme For Greece* (diakses 7 Desember 2010); diunduh dari [http://ec.europa.eu/economy\\_finance/publications/occasional\\_paper/2010/pdf/ocp61\\_en.pdf](http://ec.europa.eu/economy_finance/publications/occasional_paper/2010/pdf/ocp61_en.pdf).

<sup>29</sup> Nuracini S, Deasy Silvy, dan Arifin Sudirman, *Regionalisme dalam Studi Hubungan*



keberlangsungan fiskal. Peringkat hutang Yunani juga diturunkan dan biasanya penurunan peringkat akan meningkatkan biaya pinjaman suatu negara.

Sektor perbankan juga mendapat pengaruh dari krisis ekonomi dan krisis kepercayaan. Perbandingan kecukupan modal rata-rata bank-bank Yunani meningkat menjadi 11,7% di akhir tahun 2009, sebagian karena mendapat suntikan modal masyarakat yang diberikan untuk usaha-usaha para petinggi bank untuk menyokong modal mereka. Namun bagaimanapun juga, pinjaman yang tidak diberikan meningkat dari 5% pada tahun 2008 menjadi 7,7% pada Desember 2009.

Ekonomi yang kuat dan menurunnya hasil obligasi memperbolehkan pemerintah Yunani untuk memiliki defisit yang besar. Menurut sebuah editorial yang dikeluarkan oleh koran Yunani, Kathimerini, defisit publik yang besar adalah salah satu ciri-ciri model sosial masyarakat Yunani sejak restorasi demokrasi pada tahun 1974. Setelah pembersihan junta militer yang condong ke kanan, pemerintah ingin membawa aliran pemikiran kiri yang dimiliki oleh rakyat menjadi aliran pemikiran utama dalam ekonomi. Untuk melakukan hal tersebut, pemerintah Yunani harus menjalankan defisit yang besar untuk membiayai sektor publik seperti lapangan pekerjaan, pensiun, dan kepentingan-kepentingan sosial lainnya.

Pada awalnya devaluasi mata uang membantu membayar pinjaman. Setelah pengenalan euro, Yunani dapat terus-menerus meminjam karena tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang lebih rendah. Untuk tetap berada dalam

garis pedoman penyatuan moneter, pemerintah Yunani dengan sengaja melakukan kesalahan dalam laporan statistik ekonomi negara. Pada awal tahun 2010, Yunani diketahui telah membayar Goldman Sachs dan bank-bank lainnya dengan biaya ratusan juta dollar sejak tahun 2001 untuk mengatur transaksi yang menyembunyikan tingkat pinjaman yang sesungguhnya. Tujuannya adalah agar pemerintah Yunani memungkinkan untuk menghabiskan melebihi dari kemampuan mereka dengan menyembunyikan defisit yang sesungguhnya dari pengawasan Uni Eropa. Kita harus menekankan bahwa kasus yang dialami oleh Yunani ini telah condong untuk mengalihkan ketidakteraturan yang serupa, dan penggunaan data statistik yang direayasa seperti yang terjadi di negara Uni Eropa lainnya, khususnya Italia, walaupun Yunani dilihat sebagai kasus terburuk.<sup>30</sup>

Yunani mendapat bantuan dari Goldman Sachs untuk menutupi defisit yang dimilikinya dengan bantuan transaksi derivatif yang mengelakan peraturan defisit Maastrich Uni Eropa. Sejak tahun 1999, peraturan Maastricht mengancam menjatuhkan denda yang keras kepada negara anggota euro yang melebihi batas defisit anggaran 3% dari GDP dan total hutang pemerintah tidak boleh melebihi 60% dari GDP.

Yunani sendiri tidak pernah melaksanakan batasan hutang 60%. Mereka hanya mengikuti defisit maksimum 3%. Setelah dihitung kembali oleh para ahli di Eurostat, defisit anggaran pemerintah Yunani telah jauh melebihi batas 3% setiap

---

<sup>30</sup>*How Goldman Sachs Helped Greece to Mask its True Debt* (diakses 10 Januari 2011); diunduh dari <http://www.spiegel.de/international/europe/0,1518,676634,00.html>.

tahunnya. Pengatur hutang Yunani menyetujui sebuah persetujuan besar dengan banker-banker cerdas dari bank investasi Amerika Serikat, Goldman Sachs, di awal tahun 2002. Persetujuan itu dapat disebut tukar-menukar mata uang dimana masalah hutang pemerintah dalam dollar dan yen ditukar menjadi dalam bentuk euro pada waktu tertentu dan suatu saat akan kembali pada mata uang sesungguhnya. Dalam kasus Yunani, para banker AS merencanakan tukar-menukar khusus dengan kurs yang tidak jelas. Yang memperbolehkan Yunani mendapatkan jumlah yang jauh lebih tinggi dari pasar euro yang sebenarnya yang bernilai 10 miliar dollar atau yen. Dengan cara itu, Goldman Sachs merahasiakan rencana kredit tambahan mencapai satu miliar dollar untuk Yunani. Penyamaran kredit sebagai sebuah barter tidak menunjukkan statistik hutang Yunani. Yunani harus membayar untuk transaksi yang dilakukannya, dan hal tersebut akan mempengaruhi defisitnya.<sup>31</sup>

Selama dua tahun terakhir, lebih dari 1500 perusahaan telah menampung negara-negara tetangga. Selain itu, pendapatan dari pariwisata, yang menjadi dasar ekonomi Yunani, juga menurun sekitar 25% sejak tahun 2008 dan angka pengangguran mencapai 12,2%. Kemudian, masalah terbesar Yunani adalah besarnya hutang pemerintah. Pada akhir tahun 2009, total hutang Yunani sekitar 300 miliar euro, dan diperkirakan akan bertambah menjadi 400 miliar euro di akhir tahun 2013.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup>*Ibid.*

<sup>32</sup> *Which EU Problem Child Will Be Next?* (diakses 8 Desember 2010); diunduh dari [http://www.spiegel.de/international/europe/0\\_1518\\_731335-6\\_00.html](http://www.spiegel.de/international/europe/0_1518_731335-6_00.html).

## **B. Langkah-langkah yang telah Diambil Guna Menyelesaikan Krisis ini**

Menghadapi krisis yang terus memburuk tersebut, pemerintah Yunani membentuk program penggabungan fiskal untuk mengurangi hutang publik dan membuat kerangka untuk meningkatkan stabilitas dan pertumbuhan ekonomi. Program Stabilitas dan Pertumbuhan Yunani tersebut telah disampaikan kepada Komisi Eropa pada 15 Januari 2010. Program ini memiliki beberapa elemen penting dalam bidang pajak yang difokuskan pada:

- Langkah-langkah untuk mengurangi pengelakan pajak dan meningkatkan pengumpulan pajak (diperkirakan mencapai 1.2 miliar euro, 0.5% dari GDP);
- Mengurangi pengelakan sumbangan sosial (meningkat 1.2 miliar euro, 0.5% dari GDP);
- Menetapkan pajak khusus untuk perusahaan-perusahaan yang menguntungkan (dinaikan 0.87 miliar euro, 0.4% dari GDP);
- Mempercepat pemasukan uang dari Uni Eropa untuk program investasi publik (meningkat 1.4 miliar euro, 0.6% dari GDP); dan
- Meningkatkan beberapa macam pajak tidak langsung.<sup>33</sup>

Selain itu juga, untuk menghadapi pengeluaran pemerintah yang besar beberapa langkah juga telah diambil oleh pemerintah Yunani, antara lain:

<sup>33</sup> *The Greek Crisis: Causes and Implication* (diakses 8 Maret 2011); diunduh dari <http://www.doiserbia.nb.rs/ft.aspx?id=1452-595X1004391K>.

- Memotong sebanyak 10% pengeluaran pemerintah yang ditujukan untuk membayar gaji pegawai (diharapkan dapat menyimpan 0.65 miliar euro, 0.3% dari GDP);
- Tidak melakukan rekrutmen pada sektor publik di tahun 2010 (untuk menyimpan 0.15 miliar euro, 0.1% dari GDP);
- Menerapkan perbandingan 5:1 dalam melakukan rekrutmen maupun pemecatan pegawai-pegawai pada sektor publik dari tahun 2011 dan seterusnya;
- Mengurangi anggaran keamanan sosial dan dana pensiun mencapai 10% (untuk menyimpan 0.54 miliar euro, 0.2% dari GDP); dan
- Mengurangi anggaran pemerintah yang digunakan untuk membiayai jasa layanan masyarakat.<sup>34</sup>

Selanjutnya pada tanggal 13 April 2010, Pemerintah Yunani juga mencoba untuk meningkatkan pinjaman jangka pendek senilai 1,5 miliar euro dengan tenor tiga bulan. Pemerintah Yunani berharap dengan langkah itu bisa mendorong kas negara agar tetap aman.<sup>35</sup> Pemerintah Yunani juga telah melakukan pemangkasan belanja dan kenaikan pajak di Athena. Langkah tersebut merupakan salah satu persyaratan agar Yunani dapat menerima dana talangan dari Uni Eropa dan Dana Moneter Internasional (IMF). Langkah-langkah yang diambil oleh pemerintah Yunani tersebut bertujuan untuk mengurangi defisit anggaran menjadi di bawah 3 persen dari GDP pada tahun 2014. Selain itu, pemerintah Yunani juga berharap

---

<sup>34</sup> *Ibid.*

<sup>35</sup> *Bunga Pinjaman Yunani 7,621%* (diakses 4 November 2010); diunduh dari

simpanan senilai 30 miliar euro akan dicapai hingga tahun 2012 melalui pemangkasan pelayanan publik dan pembayaran pensiun, pungutan pajak yang lebih tinggi, serta perampangan anggaran pemerintah.<sup>36</sup>

Pemerintah Yunani akan membatasi bonus liburan tahunan menjadi 1.000 euro per pegawai negeri. Sedangkan untuk pegawai negeri yang gajinya sudah di atas 3.000 euro per bulan, tunjangan ini akan dihapuskan. Bonus pensiun juga akan dibatasi hingga 800 euro, dan bagi pegawai negeri yang mendapatkan gaji sebesar 2.500 euro per bulan, bonus ini akan dihapuskan. Seperti diketahui, para pegawai negeri Yunani menerima gaji sebanyak 14 bulan selama setahun. Selain itu mereka juga masih akan menerima gaji ekstra saat Natal, Paskah, serta untuk liburan musim panas. Selain pemangkasan gaji, pemerintah Yunani juga meningkatkan pajak menjadi lebih tinggi lagi, seperti pajak untuk alkohol dan rokok, dimana pajak penjualan naik dari 21 persen menjadi 23 persen.<sup>37</sup>

Restrukturisasi hutang nasional akan menjadi masalah bagi kredibilitas dan perekonomian Yunani. Jika pembayaran hutang ditunda, Yunani akan menuju ke arah kehancuran sistem perbankan dan bisa membuat warga Yunani kehilangan properti keluarga. Restrukturisasi hutang dinilai justru akan semakin membuat ekonomi Yunani semakin kacau.

Untuk mencegah krisis ini menular ke negara-negara Uni Eropa lainnya dan juga ke perekonomian global, pemerintah Yunani memutuskan untuk meminjam dari Uni Eropa dan IMF. Paket bantuan Uni Eropa-IMF berjumlah

---

<sup>36</sup> "Yunani Umumkan Langkah Pengetatan", *Kompas*, 3 Mei 2010.

<sup>37</sup> *Ibid.*

110 miliar euro, dimana negara-negara anggota zona euro akan memberikan pinjaman sebesar 80 miliar euro, sedangkan IMF akan mengeluarkan pinjaman sebesar 30 miliar euro. Paket bantuan tersebut akan diberikan dalam periode 2010-2013.

Apa yang terjadi di dalam negeri memicu gelombang kepanikan seluruh negeri. Sampai tahun 2013, Yunani diwajibkan untuk menyimpan lebih dari 30 miliar euro, yang berarti 15% dari GDP nya. Tujuannya adalah untuk menurunkan defisit pemerintah dari 15,4% menjadi di bawah 3%. Hal ini harus dilakukan melalui peningkatan nilai pajak dari 19% menjadi 23%, dan dengan memotong upah dan pensiun bagi para pekerja. Masalahnya, Yunani masih berada diambang kebangkrutan. Yunani berada pada keadaan resesi yang dalam dan kecilnya kesempatan untuk melakukan pemulihan ekonomi. Alasan utamanya adalah lebih dari 70% *gross value added* (GVA) ekonomi Yunani mengandalkan permintaan dalam negeri. Program penyimpanan menahan konsumsi pribadi. Harga terus melambung dan pada bulan Oktober 2010 tingkat inflasi menyentuh angka 5,2%.

Walaupun telah menerima dana penyelamatan dari Uni Eropa, Bank Sentral Eropa tetap melakukan pembelian surat obligasi pemerintah Yunani. Bankir-bankir Jerman menduga Perancis berada di belakang pembelian ini, karena dengan demikian bank-bank Perancis mendapatkan kesempatan yang baik untuk membuang aset-aset Yunani yang mereka miliki. Bank Sentral Eropa sudah memiliki sekitar 25 miliar euro hutang Yunani, dan bertambah sekitar 2 miliar euro per hari. Bundesbank yang membantu 27% dalam keuangan Bank Sentral

Eropa, bertanggungjawab pada sekitar 7 miliar euro obligasi pemerintah Yunani yang dimiliki oleh Bank Sentral Eropa. Dengan membeli hutang Yunani, Bank Sentral Eropa menjaga harga obligasi tetap tinggi. Di lain pihak, bank-bank Perancis mendapatkan keuntungan dari kebijakan ini karena memungkinkan mereka untuk menjual obligasi Yunani yang mereka miliki kepada Bank Sentral Eropa. Bank-bank dan perusahaan-perusahaan asuransi Perancis memiliki obligasi Yunani dengan total 80 miliar euro.

### **C. Dampak Krisis Yunani**

#### **1. Dampak Terhadap Perekonomian Uni Eropa**

Jika dibandingkan dengan negara-negara Eropa lainnya, skala ekonomi Yunani memang kecil. Namun, krisis yang terjadi di negara ini sudah memberikan efek negatif ke negara-negara Eropa lainnya, seperti Irlandia, Portugal, Spanyol, dan Italia.

Setiap orang di zona euro, maupun yang melakukan kegiatan perdagangan dengan zona euro akan terpengaruh oleh terjadinya krisis Yunani karena adanya pengaruh dari mata uang bersama Eropa. Pengaruh yang paling besar dirasakan oleh ekonomi 15 negara zona euro lainnya yang menyetujui untuk membantu Yunani keluar dari krisis tersebut. Para pembayar pajak di negara-negara tersebut akan turut merasakan beban yang ditanggung Yunani. Selain itu, ada ketakutan masalah Yunani di pasar keuangan internasional akan memicu terjadinya efek domino, yaitu akan memberikan dampak negatif ke negara-negara zona euro lainnya yang juga lemah atau yang biasa disebut sebagai PIGS (Portugal, Ireland



Italy, Greece, Spain), yang juga sedang menghadapi tantangan untuk menyeimbangkan kembali pembukuan mereka. Jika krisis Yunani tidak ditangani dengan cepat, maka negara-negara lain yang memiliki tingkat meminjam yang tinggi juga harus berjuang keras untuk membayar hutang mereka kembali karena para investor kehilangan kepercayaan pada beberapa obligasi pemerintah Eropa.

*Lembaga pemeringkat juga merasa takut akan hal ini. Badan swasta ini menilai apakah produk negara, perusahaan, maupun lembaga keuangan ataupun bukan adalah berharga untuk berinvestasi. Pada saat puncak krisis keuangan internasional, lembaga ini dikritik tajam karena memberikan peringkat yang tinggi pada alat-alat keuangan yang diimpikan oleh Wall Street. Saat ini, mereka menurunkan peringkat Yunani, Spanyol, dan Portugal yang mungkin akan memicu krisis keuangan, dimana negara-negara itu tidak bisa lagi mendapatkan uang untuk membayar tagihan mereka. Ketakutan itu juga mendorong tingkat suku bunga pada hutang pemerintah. Hal ini mengakibatkan negara-negara tersebut akan membayar lebih mahal untuk meminjam di pasar terbuka. Akhirnya, banyak bank-bank besar yang menginvestasikan hutang Yunani sehingga krisis ekonomi dapat berdampak pada para pemegang saham yang banyak di antara mereka adalah investor atau orang biasa yang memiliki saham melalui dana pensiun mereka.<sup>38</sup>*

Krisis Yunani mendorong negara-negara Uni Eropa untuk melakukan pemotongan anggaran pemerintah. Banyak pemerintahan dari 27 negara anggota

---

<sup>38</sup>*Q&A: Greece's economic woes* (diakses 10 Januari 2011); diunduh dari

Uni Eropa melakukan pengurangan anggaran dalam hal gaji pensiun dan karyawan untuk menangani utang yang bertumpuk. Pemotongan anggaran ini memicu terjadinya aksi unjuk rasa di berbagai negara Uni Eropa.

Serikat buruh menilai bahwa pekerja Uni Eropa menjadi korban terbesar krisis finansial yang dilakukan para bankir dan pengusaha. Di Portugal, pemerintahan minoritas Portugal mengumumkan pengurangan gaji pegawai negeri dan anggaran pemerintah. Namun di sisi lain menaikkan pajak dalam upaya memangkas tingkat utang negara itu. Di Yunani dan Republik Irlandia, angka pengangguran mencapai tingkat tertinggi dalam 10 tahun terakhir, sedangkan pengangguran di Spanyol jumlahnya berlipat ganda dalam tempo tiga tahun.<sup>39</sup>

Walaupun sudah ada langkah untuk menyelesaikan krisis ini baik dari Yunani maupun Uni Eropa, pelaku pasar tetap mengalami kekhawatiran krisis utang Yunani tetap akan meluas di benua Eropa. Perusahaan pemeringkat Moody's Investor Service memperingatkan, krisis ini dapat memukul perbankan di negara yang lemah. Perusahaan ini juga menyatakan bahwa sistem perbankan di Portugal, Italia, Spanyol, Irlandia, dan Inggris dapat terpengaruh karena krisis yang semakin dalam.<sup>40</sup> Bahkan lembaga pemeringkat Standard and Poor juga telah menurunkan tingkat hutang Spanyol. Lembaga tersebut menjelaskan bahwa

---

<sup>39</sup> *Penghematan Anggaran Uni Eropa Mengundang Aksi Massa* (diakses 5 Oktober 2010); diunduh dari <http://www.tempointeraktif.com/hg/eropa/2010/09/30/brk.20100930-281542.id.html>.

<sup>40</sup> "Krisis: 'Tidakkah Kita Pilih-pilih?' Kompas, 7 Mei 2010.

prospek pertumbuhan Spanyol lemah setelah gelembung kredit perumahan dan bangunan runtuh.<sup>41</sup>

Beberapa negara di Eropa juga telah melakukan langkah penghematan yang sangat ketat. Penghematan tersebut dimaksudkan untuk menurunkan utang dan defisit karena mereka menganggap krisis Yunani akan membahayakan pasar finansial di Eropa. Pemerintah baru Inggris akan menekan pemborosan dan menurunkan anggaran sebesar 7,16 miliar euro. Langkah penghematan tersebut termasuk penghentian penerimaan pegawai negeri sipil baru dan pengurangan berbagai macam program yang diwariskan pemerintahan sebelumnya, seperti proyek teknologi informasi dan berbagai kontrak konsultasi.<sup>42</sup>

Pemerintah Denmark yang dikenal paling royal dalam memberikan subsidi bagi rakyat, akan memangkas tunjangan keluarga dan gaji para menteri mereka. Sedangkan Perancis akan melakukan pembekuan belanja publik selama tiga tahun mulai tahun 2011. Pemerintah Perancis juga akan menaikkan umur pensiun menjadi lebih tua dari usia 60 tahun. Namun, kebijakan tersebut akan ditinjau kembali. Di Irlandia, pemerintah telah mengadopsi dua macam langkah penghematan pada tahun 2009. Total penghematan sebesar 7 miliar euro bertujuan menurunkan defisit anggaran pemerintah menjadi 11,5% dari GDP pada tahun 2010. Pada tahun 2009 defisit anggaran pemerintah Irlandia mencapai 14,3% dari GDP. Rasio defisit ini merupakan yang tertinggi di zona euro. Langkah

---

<sup>41</sup> *Greece crisis: Fears grow that it could spread* (diakses 10 Januari 2011); diunduh dari <http://news.bbc.co.uk/2/hi/business/8648029.stm>.

<sup>42</sup> "Eropa Tekan Anggaran", *Kompas*, 31 Mei 2010.

pengetatan yang dilakukan oleh pemerintah Irlandia juga termasuk melalui pemangkasan gaji pegawai negeri antara 5% dan 15%.<sup>43</sup>

Pemerintah Italia juga telah menyetujui rencana penghematan sebesar 24 miliar euro untuk tahun 2011-2012. Pengetatan tersebut termasuk langkah pembekuan bonus selama tiga tahun bagi para pegawai negeri sipil, pemotongan gaji para menteri, serta pungutan pajak baru untuk opsi saham dan bonus-bonus. Selain itu, Portugal juga akan melakukan paket penghematan diiringi kenaikan pajak penjualan menjadi 21%. Pemerintah Portugal juga akan mengurangi gaji para pejabat publik dan menaikkan pajak pendapatan untuk pendapatan yang sangat besar.<sup>44</sup> Saat ini banyak investor yang melihat Portugal melalui kaca Yunani. Pertumbuhan Portugal sangat bergantung pada partner dagangnya. Lembaga pemeringkat Standard and Poor juga telah menurunkan peringkat hutang Portugal yang membuat investor memberikan harga yang tinggi untuk memberikan pinjaman kepada Portugal. Pada tahun 2009 defisit anggaran Portugal mencapai 9,3% dari GDP dan hutang publik mencapai 77% dari GDP.<sup>45</sup>

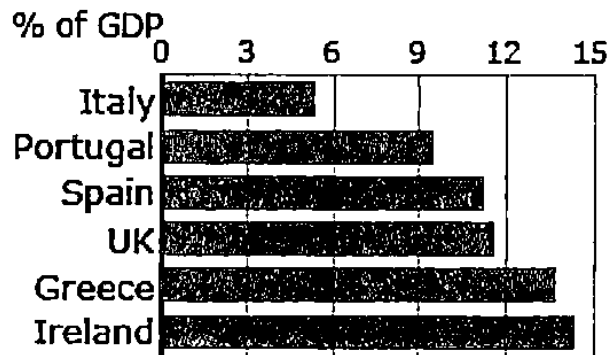
---

<sup>43</sup> *Ibid.*

<sup>44</sup> *Ibid.*

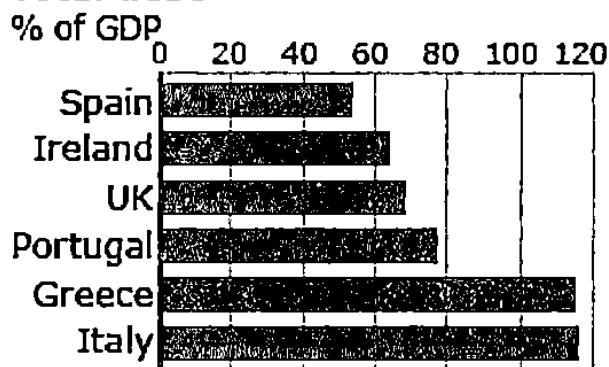
<sup>45</sup> *Portugal buffeted by Greek budget storm* (diakses 10 Januari 2010); diunduh dari <http://news.bbc.co.uk/2/hi/europe/8653696.stm>.

### Public deficit



Source: Eurostat

### Total debt



Source: Eurostat

### Cost of insuring 10,000 euro loan



Source: CMA DataVision 30/4/10

## 2. Dampak Terhadap Perekonomian Global

Krisis hutang yang terjadi di Yunani tidak hanya mengguncang perekonomian negara itu, tetapi juga perekonomian global. Para investor saham di mana-mana khawatir krisis utang di Yunani bisa menular ke negara-negara lain

sekaligus menurunkan kepercayaan pasar atas mata uang euro dan pada akhirnya akan mengganggu pemulihan ekonomi global dari krisis.<sup>46</sup>

Terpuruknya ekonomi Yunani memberikan pengaruh kepada ekonomi global. Ketakutan para investor akan krisis Yunani membuat pasar saham global menurun tajam. Pada perdagangan Jumat 7 Mei 2010, indeks Dow Jones turun sebanyak 1,3%, begitu juga dengan Cac Perancis yang jatuh 4,6%, FTSE London turun 2,6%, dan Dax Jerman jatuh 3,3%.<sup>47</sup> Tidak hanya pasar saham Eropa yang mengalami penurunan, tetapi juga pasar saham AS dan Asia, termasuk di dalamnya Indonesia. Indeks harga saham gabungan sempat mengalami fluktuatif. Tertekannya indeks harga saham tersebut dikarenakan minimnya kepercayaan pasar akan keadaan ekonomi global.<sup>48</sup> Namun pelemahan yang terjadi di Indonesia jauh lebih kecil jika dibandingkan dengan bursa Hongkong yang turun 1,51% dan bursa Shanghai yang turun sebanyak 2,07%. Sedangkan di Jepang indeks Nikkei turun 4,1%. Krisis yang terjadi di Eropa berdampak buruk bagi Jepang karena ekonomi Jepang mengandalkan ekspor, dan jika para investor memilih untuk tidak menggunakan euro karena alasan keamanan, maka yen akan menguat dan membuat produk-produk perusahaan Jepang menjadi lebih mahal di luar negeri.<sup>49</sup>

---

<sup>46</sup> *Krisis Yunani Guncang Dunia* (diakses 20 Oktober 2010); diunduh dari <http://www.hariansumutpos.com/2010/04/41909/krisis-yunani-guncang-dunia.html>.

<sup>47</sup> *Global shares fall on Greece debt worries* (diakses 10 Januari 2011); diunduh dari <http://news.bbc.co.uk/2/hi/business/8666545.stm>.

<sup>48</sup> *Hatta Rajasa: Krisis Yunani Berat* (diakses 5 Oktober 2010); diunduh dari [http://www.tempointeraktif.com/hg/perbankan\\_keuangan/2010/05/21/brk.20100521-249408.id.html](http://www.tempointeraktif.com/hg/perbankan_keuangan/2010/05/21/brk.20100521-249408.id.html).

<sup>49</sup> *Global shares fall on Greece debt worries* (diakses 10 Januari 2011); diunduh dari <http://news.bbc.co.uk/2/hi/business/8666545.stm>.

Untuk menyelesaikan krisis utang Yunani, utang swasta akan berpindah ke pemerintah dan di kemudian hari akan meningkatkan bebas pemerintah di negara-negara maju. Dalam jangka panjang hal tersebut bisa membuat negara-negara maju untuk mengetatkan kebijakan keuangannya untuk menutupi bolongnya kas pemerintah. Jika hal ini terjadi maka akan memberikan dampak yang buruk bagi pasar modal. Jika Uni Eropa dalam hal ini melakukan penalangan defisit anggaran Yunani dan negara lainnya yang terkena dampaknya, dalam jangka panjang mata uang euro akan tertekan. Untuk menghadapi hal tersebut Uni Eropa sangat mungkin melakukan pengetatan di sektor keuangan yang berdampak buruk bagi pasar modal global.<sup>50</sup>

Pada tanggal 27 April 2010, Standard and Poor's menurunkan tingkat hutang Yunani menjadi berstatus sampah yang berarti S&P menilai Yunani adalah tempat yang beresiko tinggi untuk melakukan investasi. Hal ini membuat pasar global mengalami keterkejutan dan meningkatkan ketakutan akan stabilitas euro. Enam belas negara di Eropa menggunakan mata uang euro dan stabilitas zona euro mengalami masa kritis akibat hal tersebut. Status sampah yang ditetapkan oleh S&P membuat usaha Yunani lebih sulit dan lebih mahal untuk menaikkan uang dan hutang di pasar dunia.<sup>51</sup>

Selain menimbulkan kekhawatiran pasar modal global, krisis Yunani juga mengakibatkan turunnya harga minyak dunia. Harga minyak mentah pada perdagangan bulan Juni 2010 turun 92 sen ke harga 84,20 dollar per barel. Setelah

---

<sup>50</sup> "Waspada Jangka Panjang Pasar Modal Global", *Kompas*, 28 April 2010.

<sup>51</sup> *Spanish debt downgraded as Greece shakes markets* (diakses 10 Januari 2011); diunduh dari

Yunani mengumumkan akan menerima rencana penyelamatan untuk membantu mencegah gagal bayar hutang yang jatuh pada bulan Mei 2010. Hal ini, bersama dengan peningkatan pasar saham global dan berita ekonomi yang kuat, membantu mendorong harga minyak mentah.

Namun demikian, para investor tetap memperhatikan masalah utang Yunani yang dapat menyebar ke negara-negara penghutang Eropa lainnya dan menghambat penyembuhan ekonomi global. Kekhawatiran ini membuat dollar lebih tinggi 0,3% terhadap euro. Nilai dollar yang tinggi membuat harga minyak mentah menjadi lebih mahal untuk investor asing karena harga minyak mentah dihargai dengan mata uang dollar. Kecenderungan ini memberikan penurunan tekanan terhadap permintaan dan harga.<sup>52</sup>

---

<sup>52</sup> *Oil prices decline* (diakses 10 Januari 2011); diunduh dari <http://www.bls.gov/news.release/2010/20101206.pdf>